Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia p–ISSN: 2541-0849
e-ISSN: 2548-1398
Vol. 9, No. 10, Oktober 2024

PERAN KUALITAS AUDIT DALAM MENGAWASI PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA

Sianny[1], Vinola Herawaty[2]
Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia[1,2]
Email: 123012304004@std.trisakti.ac.id[1], vinola.herawati@trisakti.ac.id[2]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *corporate governance* dengan proksi kepemilikan manajerial, *corporate social responsibility* dan *leverage* terhadap manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 34 perusahaan, yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik pengujian Ordinary Least Squares regression dengan menggunakan *Eviews* 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan *corporate social responsibility* memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba namun *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Selain itu, kualitas audit tidak mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh kepemilikan manajerial, *corporate social responsibility*, *leverage* terhadap manajemenl laba. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris baru terhadap literatur manajemen laba dengan menunjukkan bahwa faktor-faktor non-finansial seperti CSR dapat menjadi mekanisme pengendalian yang efektif dalam mengurangi insentif manajemen untuk melakukan manipulasi laba.

Kata kunci: Manajemen laba, kepemilikan manajerial, *corporate social responsibility, leverage*, ukuran perusahaan.

Abstract

This study aims to test and analyze the effect of corporate governance with the proxies of managerial ownership, corporate social responsibility and leverage on earnings management with audit quality as a moderating variable. The population of this study are non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020-2022 period. The sample of companies used in this study were 34 companies, which were selected using purposive sampling method. This study uses Ordinary Least Squares regression testing technique using Eviews 12. The results showed that managerial ownership and corporate social responsibility have a negative effect on earnings management but leverage has no effect on earnings management. In addition, audit quality is unable to strengthen or weaken the influence of managerial ownership, corporate social responsibility, leverage on earnings management. This study provides a new empirical contribution to the earnings management literature by showing that non-financial factors such as CSR can be an effective control mechanism in reducing management incentives to manipulate earnings.

Keywords*: Earnings management, managerial ownership, corporate social responsibility, leverage, firm size*

How to cite:	Sianny & Herawaty, V. (2024). Peran Kualitas Audit dalam Mengawasi Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Corporate Social Responsibility* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Syntax Literate. (9)10.* http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i10
E-ISSN:	2548-1398

Pendahuluan

Pemegang saham cenderung tertarik berinvestasi pada perusahaan dengan kinerja keuangan yang kuat dan mampu menghasilkan keuntungan yang stabil. Laporan keuangan berkala menjadi sarana yang mencerminkan kinerja keuangan perusahan.. Laporan keuangan berperan sebagai informasi keuangan yang digunakan oleh pihak internal sebagai bentuk tanggung jawab atas kinerja manajemen dengan parameter berupa laba. Sedangkan bagi pihak eksternal, laporan keuangan memberikan gambaran akan keadaan bisnis yang akan membantu investor dalam menentukan keputusan.

Dampak negatif dari pandemi COVID-19 menjangkau banyak sektor, termasuk dunia bisnis. Banyak perusahaan mengalami penurunan pendapatan dan laba, tenakan tersebut membuat pihak manajemen terdorong untuk melakukan kecurangan akuntansi seperti rekayasa laba. Manajemen perusahaan memodifikasi laporan perusahaan untuk menutupi kondisi perusahaan sebenarnya. Manajemen akan mengambil kesempatan untuk menerapkan metode akuntansi yang masih sejalan dengan standar akuntansi seperti penerapan kebijakan akuntansi berbasis akrual, jika tujuan yang inginkan tidak tercapai (Sebastian & Handojo, 2019).

PT Garuda Indonesia melakukan praktik manipulasi laba pada tahun 2018. Dimana, tahun 2018 dalam laporan keuangan dillaporkan laba perusahaan sebesar USD 809,85 ribu. Hal ini menunjukan adanya lonjakan yang cukup besar dibandingkan tahun sebelumnya, dimana tahun 2018 dicatat kerugian sebesar USD 216,5 juta. Hal tersebut menyebabkan kecurigaan adanya kecurangan sehingga terjadi investigasi lebih lanjut. Hasil investigasi menemukan bahwa adanya pengakuan piutang yang belum diterima pembayaran dari PT Mahata Aero Teknologi sebagai pendapatan, sehingga laporan yang disajikan PT Garuda Indonesia tersebut tidak sesuai dengan PSAK yang berlaku (Christian, Jessica, & Rionaldo, 2021).

Jensen dan Meckling (1976) memiliki pendapat bahwa teori agensi adalah hubungan yang selaras antara pemegang saham dan manajemen. Pemegang saham menggunakan biaya yang minimal untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh. Disisi lain, pihak manajemen memiliki tanggung jawab untuk mengelola perusahaan agar keinginan pemegang saham terwujud..

Manajemen menggunakan praktik manajemen laba dalam mengubah proses akuntansi untuk mempercantik laporan keuangan dengan tujuan tertentu. Hal ini dapat mengurangi keakuratan laporan keuangan secara ekonomi sehingga mengurangi kepercayaan pada proses pelaporan (Subramanyam, 2017).

Leverage menjadi salah satu strategi perusahaan dalam mengatasi manajemen laba. Dimana, *leverage* dapat menunjukan seberapa jauh perusahana mengandalkan utang untuk membiayai aset perusahaan. Ketika adanya permasalahan gagal bayar atas utang tersebut, kreditur akan memperketat pengawasan sehingga akan mencegah manajemen untuk melakukan manipulasi laba.

Dalam mengatur hubungan antara para pemangku kepentingan dengan perusahaan dibutukan tata kelola perusahan yang baik. Tujuannya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui kinerja perusahaan. *Corporate governance* juga memastikan bahwa perusahaan dikelola secara transparan, akuntabel, dan berkelanjutan guna menjaga kepentingan stakeholder. Adanya harapan bahwa dengan menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham, maka akan mencegah terjadinya praktik manajemen laba.

Suatu bisnis juga memerlukan perencanaan strategis yang menjadi pondasi dalam membangun bisnis yang tangguh dan berkelanjutan. Kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan akan mempengaruhi kinerja perusahaan di mata investor. Pengaruh yang besar pada kepercayaan investor, reputasi perusahan dan keberlanjutan bisnis di masa datang merupakan hasil dari kinerja *corporate social responsibility*. Investor dan pemangku kepentingan mulai peka akan kinerja CSR perusahaan dan investor akan mempertimbangkan hal ini sebelum memutuskan investasi yang akan dilakukan (Chen & Hung, 2020). Menurut Kumala dan Siregar (2021), kegiatan CSR dapat membatasai praktik manipulasi laba. Perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial akan mendapatkan kepercayaan bahwa dalam menjalankan bisnisnya sudah sesuai dengan etika dan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan tinjauan literatur dan informasi yang dipaparkan, peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh variabel atas manajemen laba di Indonesia. Penelitian ini memperluas cakupan penelitian Mardnly, Badran, dan Mauselli (2021). Dalam penelitian ini, CSR dan *Leverage* serta kualitas audit sebagai ditambahkan sebagai variabel independen dan variabel moderasi. Ukuran perusahaan digunakan sebagai *control variable* dalam penelitian ini.

Mardnly, Badran dan Mouselli (2021) menemukan bahwa dari tahun 2011-2018, praktik manajemen laba perusahaan asuransi di *Damascus Securities Exchange* dapat diatasi oleh kepemilikan saham oleh manajerial. Hasil analisis ini sesuai dengan Ayem dan Ongirwalu (2020), yang membuktikan kepemilikan manajerial mampu meningkatkan akuntabilitas dan penurunan praktik manipulasi laba.

Hasil penelitian Alexander (2021) tidak menemukan adanya hubungan antara kepemilikan manjerial dengan praktik manipulasi laba. Sebastian dan Handojo (2019) juga menemukan bahwa manipulasi laba tidak dapat dihindari meskipun kepemilikan manajemen perusahaan sangat besar.

Penerapan CSR yang efektif dapat mendorong perusahaan meminimalkan praktik manajemen laba (Chen & Hung, 2020 dan Liu dan Lee, 2019). Ada beberapa hasil penelitian yang tidak sama dengan hasil penelitian Chen dan Hung (2020) dan Liu dan Lee (2019). Habbash dan Haddad (2020) berpendapat bahwa *corporate social responsibility* dapat meningkatkan beban perusahaan yang akan menurunkan laba perusahaan dalam jangka pendek sehingga mendorong manajemen untuk memanipulasi laba agar perusahaan terlihat menguntungkan daripada kenyataannya. Sedangkan untuk hasil penelitian Wahyono, Novianto dan Putri (2019) menemukan bahwa praktik manipulasi laba yang dilakukan manajemen tidak dipengaruhi pengungkapan kegiatan CSR perusahaan.

Hasil penelitian Mendoza, et al (2021) dan Mamatzakis, Pegkas dan Staikouras (2023) mengungkapkan bahwa *leverage* dengan tingkat yang tinggi, mendorong pengawasan dan kontrol yang ketat dari investor maupun kreditor, sehingga berkontribusi pada penurunan praktik manipulasi laba. Sebaliknya, hasil penelitian Chandra dan Djashan (2018) tidak menemukan adanya pengaruh tingkat *leverage* atas *earnings management*.

Penelitian Mustapha, *et al* (2019) dan Yanthi, Pratomo dan Kurnia (2020) serta Yispa (2022), menemukan bahwa audit yang berkualitas memiliki kemampuan investigasi sehingga praktik manajemen laba menjadi tidak efektif. Wahyono, Novianto dan Putri (2019), menemukan tidak terjadi pembatasan dan pencegahan praktik manajemen laba yang terjadi antara KAP *Big Four* maupun auditor lain.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Pihak manajemen dengan proporsi kepemilikan saham serta berperan aktif dalam pengambilan keputusan diartikan sebagai *managerial ownership*. Hal ini mendorong pihak manajemen untuk berfokus pada jangka panjang perusahaan sehingga menghasilkan keputusan yang lebih baik, karena mereka juga memiliki kepentingan finansial langsung dalam keberhasilan perusahaan. Menurut penelitian Mardnly, Badran dan Mouselli (2021), tindakan manajemen untuk melakukan *earnings management* dapat dibatasi dengan tingkat kepemilikan manajer tinggi dalam perusahaan.

Namun, penelitian Alexander (2021) dan Sebastian dan Handojo (2019) menemukan hal yang berbeda dimana manajemen laba tidak dapat dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada atau tidaknya kepemilikan managerial dalam perusahaan tidak dapat mengurangi dorongan untuk melakukan manajemen laba.

Ha_1: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba

Corporate Social Responsibility mencerminkan komitmen dan kontribusi perusahaan atas tanggung jawab atas konsekuensi yang ditimbulkan dari operasional yang dijalankan. Informasi atas *corporate social responsibility* tersebut merupakan cara manajemen berkomunikasi dengan pemangku kepentingan atas tanggung jawab yang sudah dilakukan perusahaan. Peluang manajemen untuk melakukan praktik manipulasi laba akan semakin rendah jika semakin banyak pengungkapan tentang CSR (Alexander dan Palupi, 2020).

Menurut hasil penelitian Chen dan Hung (2020) dan Liu dan Lee (2019) juga menyatakan bahwa CSR mengurangi praktik manajemen laba. Dikarenakan CSR dapat meningkatkan reputasi perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong investasi. Penelitian Wahyono, Novianto dan Putri (2019) yang menemukan hal yang berbeda, dimana pengungkapan CSR tidak berhubungan dengan ativitas manajemen laba.

Ha_2: *Corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

Pengaruh *Leverage* terhadap manajemen laba

Leverage menjelaskan tekait *ratio* tingkat penggunaan utang untuk membiayai asetnya di dalam kegiatan operasionalnya. Tingginya tingkat *leverage* akan mengurangi praktik manajemen laba dikarenakan adanya perhatian lebih dan pengawasan dari kreditor dan investor terhadap operasional perusahaan. Hal ini didukung dengan temuan Mendoza, et al (2021) dan Mamatzakis, Pegkas dan Staikouras (2023), yaitu *leverage* yang tinggi akan mengurangi praktik manipulasi laba.

Berbeda dengan penelitian Fandriani & Tunjung (2019), yang menemukan bahwa jika *leverage* tinggi maka akan menurunkan laba dan berdampak pada tingginya praktik manajemen laba. Hal ini berarti manajemen akan melakukan kecurangan untuk menaikkan laba perushaan jika tingkat *leverage* tinggi untuk menjaga citra perusahaan. Namun, penelitian Chandra dan Djashan (2018), menemukan tidak ada pengaruh besar kecilnya *leverage* terhadap *earnings management*.

Ha_3: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.

Kualitas audit memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Menurut temuan Ayem dan Ongirwalu (2020), kepemilikan manajerial menjelaskan seberapa besar proporsi saham yang menjadi kepemilikan manajemen dalam perusahaan. Ketika proporsi saham yang dimiliki manajemen tinggi maka akan lebih fokus pada keberlanjutan jangka panjang sehingga menekan tindakan manajemen laba. Dengan kata lain, proporsi kepemilikan saham oleh manajemen menjadi alat yang efektif untuk mengurangi manajemen laba.

Keandalan laporan keuangan dapat mencerminkan kualitas audit yang tinggi. Hal ini tercermin dalam opini audit yang dikeluarkan oleh KAP. KAP *Big Four* terus melakukan pelatihan auditor serta pengembangan teknologi sehingga mendukung penerapan prosedur yang ketat dan standar audit yang tinggi dalam pelaksanaan tugas auditnya. Hal ini menyebabkan adanya anggapan bahwa KAP *Big Four* lebih mampu mendeteksi manipulasi laporan yang dilakukan oleh manajemen.

Ha_4: Kualitas Audit memperkuat pengaruh negatif kepemilikan manajerial terhadap Manajemen Laba.

Kualitas audit memoderasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba

Alexander dan Palupi (2020) berpendapat bahwa dengan lebih banyak informasi yang diungkapkan terkait kegiatan CSR merupakan bentuk pertanggung jawaban perusahaan kepada para investor dan masyarakat. Dimana pengungkapan CSR ini cenderung akan membatasi praktik manipulasi laba yang terjadi di perusahaan, karena laporan lebih transparan.

Kualitas audit mengacu pada tingkat keandalan dan kredibilitas opini auditor atas laporan keuangan. Auditor diharapkan untuk tetap independen, objektif, dan profesional dalam melakukan pekerjaannya, serta bagi perusahaan untuk menerapkan *corporate social responsibility* secara bertanggung jawab dan transparan. Menurut Yispa (2022), audit berkualitas tinggi dilakukan oleh KAP *Big Four* sehingga dapat mencegah terjadinya manajemen laba.

Ha_5: Kualitas Audit memperkuat pengaruh negatif *corporate social responsibility* terhadap Manajemen Laba.

Kualitas audit memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap manajemen laba

Leverage sebagai salah satu cara mengukur tingkat ketergantungan organisasi pada utang untuk membiayai asetnya. *Leverage* yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan kepada pihak luar untuk menjalankan operasionalnya.

Selain itu, risiko atas kewajiban yang harus dipenuhi akan berdampak pada keuangan perusahaan. Adanya risiko gagal bayar atas hutang akan mendorong kreditur untuk lebih ketat mengawasi perusahan dalam kegitaan operasional perusahaan. Auditor yang berkualitas akan memiliki kemampuan untuk memastikan keandalan laporan keuangan.

Ha_6: Kualitas Audit memperkuat pengaruh negatif *leverage* terhadap Manajemen Laba.

Metode Penelitian

Dengan menggunakan desain penelitian kausalitas, dengan tujuan menguji hipotesis untuk menentukan apakah *audit quality* mampu mengawasi pengaruh *managerial ownership*, CSR dan *leverage* terhadap *earnings management.* Selain itu, variabel kontrol seperti ukuran perusahaan digunakan untu meningkatkan akurasi dari hasil perhitungan variabel dependen.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI pada sektor *consumer non-cyclical* selama periode 2020-2022. Data laporan yang digunakan dalam penelitian ini tersedia di website BEI. Pengujian kualitas data, pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis untuk model *Ordinary Least Square* (OLS) dengan menggunakan *software Eviews 12*.

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik desktiptif berikut menunjukkan nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan *standard deviation* dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	IO	CSR	LEV	SIZE	EM
Mean	0.099648	0.335286	0.568956	28.87349	0.005462
Maximum	0.639000	0.795000	6.565000	32.82600	0.061000
Minimum	0.000000	0.077000	0.105000	25.28100	-0.039000
Std. Dev.	0.163502	0.164026	0.672391	1.756197	0.021836
Observations	91	91	91	91	91

AUDIT

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non-Big Four	58	63,7	63,7	63,7
	Big Four	33	36,3	36,3	100,0
	Total	91	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25

Berdasarkan hasil diatas, maka manajemen laba yang diukur menggunakan *Conditional Revenue Model* bernilai rata-rata yaitu 0,005462 lebih kecil dibandingkan *standard deviation* 0,021836. Hal ini berarti adanya variasi atas data manajemen laba perusahaan periode 2020-2022. Pada tahun 2021, PT Salim Ivomas Pratama Tbk memiliki nilai *maximum* yaitu 0,061000 sedangkan PT Wismilak Inti Makmur Tbk bernilai *minimum* -0,039000.

Nilai rata-rata dari kepemilikan manajerial yaitu 0,099648 lebih kecil dibandingkan nilai *standard deviation* sebesar 0,163502. Hasil berarti bahwa data kepemilikan manajerial perusahaan periode 2020-2022 bervariasi. Pada tahun 2020-2022, PT Indonesian Tobacco Tbk memiliki nilai *maximum* sebesar 0,639000. Sedangkan, PT Sentra Food Indonesia Tbk dan PT Multipolar Tbk bernilai *minimum* sebesar 0,00000.

Nilai rata-rata dari CSR yaitu 0,335286 lebih besar dari nilai 0,164026 yang merupakan nilai *standard deviation*. Hasil ini berarti bahwa data CSR perusahaan tidak bervariasi pada periode 2020-2022. PT Dharma Satya Nusantara Tbk pada tahun 2022 memiliki nilai *maximum* sebesar 0,79500. Sedangkan, PT Gudang Garam Tbk dan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk bernilai *minimum* sebesar 0,07700.

Nilai rata-rata pada *leverage* yaitu 0,568956 lebih kecil nilai *standard deviation* sebesar 0,672391. Hasil ini berarti bahwa data *leverage* perusahaan periode 2020-2022 bervariasi. Pada tahun 2021, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk memiliki nilai *maximum* 6,565000. Sedangkan, data tahun 2021 PT Campina Ice Cream Industry Tbk bernilai *minimum* sebesar 0,105000.

Pemilihan Model

Chow test

Tabel 2. Hasil *Chow Test*

Effects Test	**Statistik**	**d.f.**	**Prob.**
Cross-section Chi-square	40.889144	33	0.1626

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews* 12

Pada tabel 2, nilai Prob. *Cross-section Chi-square* sebesar 0,1626 lebih besar dari 0,05, maka Ho diterima yang berarti model yang terpilih adalah *Common effect model.*

Lagrange Multiplier Test

Tabel 3. Hasil *Lagrange Multiplier Test*

	Test Hypothesis Cross-section	**Time**	**Both**
Breusch-Pagan	0,604717 (0,4368)	0,065867 (0,7975)	0,670584 (0,4128)

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews* 12

Model yang terpilih adalah *common effect model* karena nilai probabilitas 0,4128 > 0,05. Dari hasil pengujian *chow test* dan *LM test*, dapat disimpulkan bahwa *common effect model* adalah model penelitian yang digunakan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Metode penelitian ini adalah *ordinary least lquare* (OLS). O*rdinary least lquare* digunakan untuk menjawab permasalahan, sehingga harus memenuhi penguujian normalitas, mulitkolineritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Hasil Uji Normalitas Residual Sebelum Uji Outlier

Tabel 4 menjelaskan hasil uji normalitas sebelum uji *outlier,* yang bertujuan untuk menentukan apakah data yang digunakan pada penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Residual Sebelum Uji Outlier

	Sig
N	102
Prob. Jarque-Bera	0,000

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews* 12

Tabel 4 di atas menunjukkan nilai Prob. *Jarque-Bera* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya data tidak berdistribusi secara normal sehingga dilanjutkan dengan uji *outlier.*

Hasil Uji Outlier

Berdasarkan uji *outlier,* terdapat 11 data *outlier* yang harus dikeluarkan dari nilai *z-score* karena tidak sesuai dengan kriteria sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 91 data. Berikut adalah hasil uji *outlier* yang disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Residual Setelah Uji Outlier

	Unstandardized Residual
N	91
Prob. Jarque-Bera	0,675837

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews* 12

Hasil pengujian normalitas residual setelah uji *outlier* menunjukkan nilai Prob. *Jarque-Bera* sebesar 0,675837 lebih besar dari 0,05 dan disimpulkan pada tingkat kepercayaan 95% asumsi distribusi normalitas untuk variabel error terpenuhi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Berikut ini hasil uji multikolinearitas pada tabel 6 yang menunjukkan nilai VIF untuk menentukan apakah terdapat korelasi di antara variabel independen.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Hasil
IO	1,437307	Tidak terdapat multikolinearitas
LEV	38,23494	Terdapat multikolinearitas
CSR	1,915357	Tidak terdapat multikolinearitas
AUDIT	4,784080	Tidak terdapat multikolinearitas
IO_AUDIT	22,85132	Terdapat multikolinearitas
LEV_AUDIT	14,58743	Terdapat multikolinearitas
CSR_AUDIT	39,54197	Terdapat multikolinearitas
SIZE	2,526781	Tidak terdapat multikolinearitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews

Berdasarkan tabel 6, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel independen kepemilikan manajerial (IO), *corporate social responsibility* (CSR), kualitas audit (AUDIT) dan ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai VIF dibawah 10, yang berarti tidak terdapat multikolinearitas pada variabel independen. Namun variabel *leverage* (LEV), IO_AUDIT, LEV_AUDIT dan CSR_AUDIT memiliki nilai VIF diatas 10, maka disimpulkan model untuk variabel independen ada saling berkorelasi di sebabkan karena ada variabel moderasi yang diinteraksikan dengan variabel independen.

Heteroskedastisitas

Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat heterokedastisitas dalam penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Sig.	Keterangan
EM	0,7484	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews* 12

Tabel 7 merupakan hasil pengujian untuk menguji apakah asumsi homokedastisitas terpenuhi dalam penelitian. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan alat analisis *gletser test,* diketahui pada model didapatkan nilai sig untuk semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai 0,7484 lebih besar dari 0,05, maka Ho diterima dan disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Hasil Uji Autokorelasi

Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi yang bertujuan untuk menentukan apakah terdapat autokorelasi di dalam penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

	Prob.	Keterangan
EM	0,3746	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews* 12

Pada tabel 8 hasil pengujian menggunakan alat analisis *lagrange multiplier test*, menunjukkan hasil nilai prob 0,3746 lebih besar 0,05 dan disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Berikut ini adalah hasil analisis koefisien determinasi (*adjusted* R^2) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan dari suatu model dalam menjelaskan variabel – variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Analisis Adj. R^2

Model	Adj. R^2
EM	0,103

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews* 12

Pada tabel 9 nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,103 yang menunjukkan bahwa variasi variabel dependen yaitu manajemen laba dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, *corporate social responsibility* dan *leverage* sebesar 10,3%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

Hasil Uji F

Berikut ini adalah hasil uji F yang bertujuan untuk mengetahui apakah model penelitian ini layak untuk digunakan.

Tabel 10. Hasil Uji F

Model	Fstat	Sig Fstat
EM	2,315	0,027[b]

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews* 12

Tabel 10 merupakan hasil uji F yang menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar 0,027 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa paling tidak terdapat satu variabel independen yang signifikan terhadap variabel independen.

Hasil Uji t

Berikut ini adalah hasil uji t yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh di antara satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Uji t

Variabel	Predictive	β	T	Sig.	Hasil
(Constant)		-0,049211	-1,037637	0,151	
IO	-	-0,019627	-1,592255	0,057	H_1 Diterima
CSR	-	-0,048149	-3,506151	0,000	H_2 Diterima
LEV	-	-0,005190	-0,855408	0,197	H_3 Ditolak
AUDIT	-	-0,011214	-1,641888	0,052	
IO_AUDIT	-	-0,011966	-0,149219	0,440	H_4 Ditolak
CSR_AUDIT	-	-0,046765	-0,290395	0,386	H_5 Ditolak
LEV_AUDIT	-	0,248196	0,411936	0,490	H_6 Ditolak
SIZE		0,002762	1,661236	0,050	

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews* 12

Pengaruh kepemilikan managerial terhadap manajemen laba

Uji statistik menghasilkan tanda beta negatif, yang sesuai dengan hipotesa bahwa adanya dampak dengan arah negatif antara kepemilikan manajerial dengan manajemen laba. Oleh karena itu, pengujian signifikansi dilakukan dengan nilai sig. sebesar 0,057 < 0,10, yang menjelaskan bahwa H_1 diterima yang berarti adanya keselarasan hubungan antara kepentingan pemegang saham dengan manajemen serta adanya motivasi manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang karena mereka akan secara langsung mendapatkan keuntungan dari kenaikan nilai saham. Hasil ini sejalan dengan temuan Mardnly, Badran dan Mouselli (2021), yang menemukan adanya dampak ke arah negatif kepemilikan manajerial terhadap praktik manajemen laba. Namun, Alexander (2021) dan Sebastian dan Handojo (2019) tidak menemukan hubungan antara kepemilikan manajerial dan manajemen laba.

Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba

Uji statistik menghasilkan tanda beta negatif, yang sesuai dengan hipotesa bahwan *corporate social responsibility* memiliki dampak dengan arah negatif terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, pengujian signifikansi dilakukan dengan nilai sig. sebesar 0,001 < 0,10, yang menunjukkan bahwa H_2 diterima yang berarti terdapat dampak dengan arah negatif antara CSR dengan *earnings management*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang giat menjalankan program kegiatan CSR adalah perusahaan yang peduli dan beroperasi secara wajar bertanggungjawab sehingga mengurangi tekanan bagi perusahaan untuk memanipulasi laba untuk memenuhi ekspektasi eksternal. Hasil penelitian Chen dan Hung (2020) dan Liu dan Lee (2019) juga menunjukkan hal yang sama. Berbeda dengan hasil temuan Habbash dan Haddad (2020) yang menemukan adanya pengaruh positif antara CSR dengan manajemen laba.

Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

Uji statistik menghasilkan tanda beta negatif, yang sesuai dengan hipotesa bahwa *leverage* memiliki dampak negatif terhadap manajemen laba. Namun H_3 ditolak karena nilai sig. sebesar 0,197 > 0,10, berarti *leverage* tidak mempengaruhi manajemen laba. Hal ini menjelaskan bahwa praktik manipulasi laba tidak dapat dibatasi walaupun ada

pengawasan dari investor dan kreditur. Hasil penelitian Chandra dan Djashan (2018) menemukan hal yang sama. Namun menurut Mendoza, et al (2021) dan Mamatzakis, Pegkas dan Staikouras (2023), *leverage* memiliki dampak negatif atas manajemen laba.

Kualitas audit memperkuat pengaruh negatif pengaruh kepemilikan managerial terhadap manajemen laba

Uji statistik menghasilkan tanda beta negatif yang sesuai dengan hipotesa yang diajukan. Namun H_4 ditolak karena hasil nilai sig. sebesar 0,440 > 0,10, berarti kualitas audit tidak mampu memperkuat dampak negatif kepemilikan manajerial atas manajemen laba. Temuan ini mmejelaskan bahwa auditor yang berkualitas tinggi juga tidak selalu dapat mendeteksi semua praktik manajemen laba.

Kualitas audit memperkuat pengaruh negatif *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba

Uji statistik menghasilkan tanda beta negatif yang sesuai dengan hipotesa yang diajukan. Namun H_5 ditolak nilai sig. sebesar 0,386 > 0,10, berarti kualitas audit tidak mampu memperkuat dampak negatif CSR terhadap manajemen laba. Temuan ini berarti auditor tidak selalu berhasil dalam mendeteksi dan memverifikasi semua aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan untuk menutupi praktik manajeman laba.

Kualitas audit memperkuat pengaruh negatif pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

Uji statistik menghasilkan ketidaksesuaian tanda beta dengan hipotesa yang diajukan, sehingga H_6 ditolak, berarti kualitas audit tidak mampu memperkuat dampak negatif *leverage* atas manajemen laba.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan terhadap 91 perusahaan sektor *non cyclical* selama 2020-2022 dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi kepemilikan manajerial maka akan memperkecil tindakan manajemen laba. (2) *Corporate social responsibility* memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. (3) *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. (4) Kualitas audit tidak mampu memperkuat pengaruh negatif kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Hal ini menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan antara KAP Big Four dan non-Big Four dalam mencegah terjadinya praktik manajemen laba. (5) Kualitas audit tidak mampu memperkuat pengaruh negatif *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba. Dan (6) Kualitas audit tidak mampu memperkuat pengaruh negatif leverage terhadap manajemen laba.

BIBLIOGRAFI

Alexander, N. (2021). Effect of Corporate Governance on Earnings Management: Study on Manufacturing Companies Listed in the Indonesia Stock Exchange. *Review of Integrative Business and Economics Research, 10(1), 55 - 61.*

Alexander, N., & Palupi, A. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Reporting Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 22(1). 105-112*.

Ayem, S., & Ongirwalu, S. (2020). Pengaruh Adopsi IFRS, Penghindaran Pajak, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi). 5(2). 360-376.*

Chandra, S. M., & Djashan, I. A. (2018). Pengaruh Leverage Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 20(1). 13-20*.

Chen, R. C., & Hung, W. S. (2020). Exploring the impact of corporate social responsibility on real earning management and discretionary accruals. *Corporate Social Responsibility and Enviromental Management.* John Wiley & Sons Ltd.

Christian, N., Jessica, & Rionaldo, L. (2021). Pendeteksian Financial Shenanigans Pada Laporan Keuangan Pt Garuda Indonesia TBK. *Jurnal Maneksi. 10(1).*

Fandriani, V., & Tunjung, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi, 1(2). 505-514*.

Habbash, M., & Haddad, L. (2020). The impact of corporate social responsibility on earnings management practices: evidence from Saudi Arabia. *Social Responsibility Journal. 16(8). 1073-1085*

Kumala, R., & Siregar, S. (2021). Corporate social responsibility, family ownership and earnings management: the case of Indonesia. *Social Responsibility Journal. 17(1). 69-86*. doi:10.1108/SRJ-09-2016-0156

Liu, H., & Lee, H. A. (2019). The effect of corporate social responsibility on earnings management and tax avoidance in Chinese listed companies. *International Journal of Accounting & Information Management. 27(4). 632-652*

Mamatzakis, E., Pegkas, P., & Staikouras, C. (2023). The impact of debt, taxation and financial crisis on earnings management: the case of Greece. *Managerial Finance. 49(1). 110-134*. doi:10.1108/MF-01-2022-0052

Mardnly, Z., Badran, Z., & Mouselli, S. (2021). Earnings management and audit quality at Damascus securities exchange: does managerial ownership matter? *Journal of Financial Reporting and Accounting. 19(5). 725-741*. doi:10.1108/JFRA-06-2020-0162

Mendoza, J., Yelpo, S., Ramos, C., & Fuentealba, C. (2021). Effects of capital structure and institutional–financial characteristics on earnings management practices Evidence from Latin American firms. *International Journal of Emerging Markets. 16(3). 580-603*. doi:10.1108/IJOEM-03-2019-0239

Mustapha, U., Rashid, N., Ado, A., & Ademola, L. (2019). The Effect of Audit Quality on Accruals Earnings Management in Nigerian Listed Firms. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE). 8(4).*

Sebastian, B., & Handojo, I. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi. 21(1). 97-108*.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business.* United Kingdom: John Wiley and Sons.

Wahyono, Novianto, A., & Putri, E. (2019). The Effect of CSR Disclosure, Corporate Governance Mechanism, Auditor Independence, Auditor Quality, and Firm Size on Earning Management. *JURNAL Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia. 4(3).*

Yanthi, N., Pratomo, D., & Kurnia. (2021). Audit Quality, Audit Committee, Institutional Ownership And Independent Director On Earning Management. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer. 13(1). 42-50*.

Yispa, I. (2022). Pengaruh Total Pajak Penghasilan, Independensi Dewan Komisaris, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis, 20(2).*

Copyright holder:
Vinola Herawaty (2024)

First publication right:
Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

